

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah organisasi atau perusahaan pasti memiliki sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama perusahaan salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba atas kegiatan usahanya (*profit oriented*). Laba merupakan hasil selisih antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan utama perusahaan tersebut. Agar dapat mencapai sasaran dan tujuan, sebuah perusahaan harus melaksanakan fungsi manajemen dengan baik (Noor Achmad & Lukman Hidayat, 2013). Merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengendalikan merupakan fungsi manajemen yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan (Iwan Agung Fisrtantara, 2014). Manajemen merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memanfaatkan sarana yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berlaku bagi seluruh divisi dalam perusahaan, termasuk divisi keuangan. Dalam divisi keuangan fungsi perencanaan dimulai dengan proses penyusunan rencana kerja dan anggaran perusahaan dalam satu tahun. Anggaran perusahaan berisi rencana pendapatan atas penjualan barang atau jasa. Selain itu didalam anggaran juga terdapat anggaran biaya yang membiayai pelaksanaan program kerja perusahaan dalam mencapai tujuan.

Setelah melaksanakan program atau kegiatan yang telah direncanakan, biasanya perusahaan melaporkannya dalam berbagai macam bentuk laporan, salah satunya adalah laporan keuangan. Pada umumnya laporan keuangan disusun secara periodik, baik bulanan, tribulanan, semesteran ataupun tahunan. Laporan keuangan perusahaan terdiri atas laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas(modal), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penyusunan laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan mengenai kondisi keuangan perusahaan akibat adanya kegiatan operasional, investasi, maupun pendanaan, dimana informasi tersebut digunakan oleh pihak-pihak tertentu seperti investor, kreditur, supplier, pemerintah dan masyarakat (pihak eksternal). Selain pihak eksternal, informasi keuangan juga digunakan oleh pihak internal yaitu manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi, membuat perencanaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Di dalam laporan keuangan terdapat salah satu akun yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan yaitu aset. Perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasional dalam mencapai tujuan. Nilai aset yang dimiliki perusahaan tercantum dalam laporan posisi keuangan atau neraca. Di dalam neraca, aset diklasifikasikan menurut tingkat likuiditasnya yaitu kemudahan untuk dijadikan uang atau *cash* dalam periode waktu tertentu. Pengelompokkan aset dalam neracadimulai dengan aset lancar sampai aset tidak lancar atau aset tetap.

Salah satu jenis aset yang pasti dimiliki perusahaan adalah aset tetap. Aset ini merupakan aset yang penting baik ditinjau dari fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan maupun pengawasannya. Nilai aset tetap di dalam perusahaan memiliki peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi nilai dalam laporan keuangan. Di dalam neraca, aset tetap dilaporkan berdasarkan urutan lamanya masa manfaat atau umur ekonomis aset tersebut, mulai tanah, bangunan, peralatan, kendaraan dan seterusnya. Aset tetap mempunyai karakteristik sehingga membedakan dengan jenis aset lainnya, yaitu memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan secara efektif dalam kegiatan operasional dan tidak untuk diperjualbelikan kembali seperti aset lain seperti persediaan. Aset tetap memiliki umur yang terbatas, dan umumnya manfaat yang diterima meliputi periode yang lebih panjang yakni lebih dari satu tahun. Namun, kemampuan aset untuk memberikan manfaat kepada perusahaan dalam kegiatan operasional akan menurun dalam jangka waktu tertentu. Akibatnya, nilai yang melekat pada aset tetap akan berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini lah yang menyebabkan perusahaan harus menyusutkan nilai atas aset yang dimilikinya. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku bagi aset tetap berupa tanah, dimana tanah tidak akan mengalami penyusutan karena dari tahun ke tahun terjadi peningkatan harga (Hery, 2017).

Aset tetap memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Pengendalian aset lancar dilaksanakan ketika aset tersebut digunakan, sedangkan aset tetap dikendalikan ketika merencanakan perolehan aset

tersebut. Karena pengendalian aset tetap dilakukan ketika perencanaan perolehannya, maka sistem akuntansi aset tetap harus menyediakan mekanisme otorisasi mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan perolehan aset tetap (Mulyadi, 2016). Aset tetap sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Umumnya nilai aset tetap yang tercantum dalam laporan posisi keuangan atau neraca lebih tinggi dibandingkan dengan jenis aset lainnya. Karena karakteristik aset tetap yang berbeda dengan aset lainnya, maka diperlukan sebuah pengelolaan aset tetap agar penggunaan aset tersebut dapat berjalan secara optimal. Implikasi dari pengelolaan aset yang tidak optimal adalah tidak diperolehnya nilai manfaat atau *feedback*, berupa pendapatan yang sepadan dengan nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut atau *Return On Asset* (ROA)-nya rendah (Siregar, 2018). Sementara tidak memperoleh pendapatan yang sepadan, perusahaan harus tetap menanggung beban penyusutan atau *depresiasi* atas aset tersebut setiap periode. Sehingga secara tidak langsung, hal ini akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Pengelolaan aset secara terstruktur dan terukur menjadi salah satu upaya efisiensi dan efektivitas. Perusahaan akan melakukan serangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan aset seperti identifikasi aset dan dana yang diperlukan, cara memperoleh aset, pemeliharaan aset, penghapusan atau pembaharuan aset, sehingga dapat mendukung upaya perusahaan dalam mencapai tujuan (Moch Agung Laksono & Lukman Hidayat, 2018). Manajemen aset merupakan salah satu upaya perusahaan agar dapat

mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat tercapai optimalisasi aset. Apabila sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan potensi asetnya dengan baik atau melaksanakan manajemen aset dengan baik, maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi *income* yang dihasilkan karena semua aset berfungsi secara optimal. *Feedback* dari investasi berupa aset tetap adalah naiknya pendapatan perusahaan sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi, atau apabila dinilai dari rasio keuangan maka *Return On Asset* perusahaan akan tinggi.

Manajemen aset yang diterapkan dengan baik akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi daftar kekayaan yang dimiliki dengan status kepemilikan yang sah atau legal. Selain itu, manajemen aset juga dapat membantu perusahaan untuk menjaga agar nilai aset yang dimiliki tetap tinggi, memiliki umur ekonomis yang lebih panjang dan meminimalkan kerusakan aset yang dapat menyebabkan turunnya nilai jual aset. Manajemen aset juga digunakan perusahaan sebagai dasar atau acuan dalam perencanaan atau penyusunan anggaran perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah dalam membuat perencanaan menyangkut pendanaan aset, seperti pembelian, pemeliharaan, maupun penghapusan aset. Hal ini dapat mencegah perusahaan untuk melakukan pembelian berlebih. Dengan manajemen aset, perusahaan akan lebih mudah untuk mengontrol aset sehingga akan memudahkan dalam menentukan prioritas untuk melakukan pengadaan aset atau hanya akan melakukan pemeliharaan atas aset tersebut (Amelia, 2015).

Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Di Kabupaten Jombang terdapat empat BUMD, yaitu PD Bank Jombang, PD Air Minum, PD Aneka Usaha Seger dan PD Panglungan. BUMD bukanlah organisasi nirlaba. Sama seperti perusahaan lainnya, BUMD bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, namun tidak melupakan tanggungjawabnya kepada pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Kencana merupakan salah satu BUMD di Kabupaten Jombang yang bergerak di bidang jasa pelayanan penyedia air bersih. Tujuan utama perusahaan secara umum ialah memperoleh laba yang optimal atas kegiatan operasional atau investasi yang telah ditanamkan, serta dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat, PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang selalu memegang prinsip 3K yaitu kualitas, kuantitas dan kontinuitas untuk mencapai kepuasan pelanggan. Air bersih yang dialirkan kepada pelanggan merupakan sumber air yang telah diolah dan disterilkan dari berbagai macam bakteri dan mikroba lainnya di dalam instalasi pengolahan air. Demi memenuhi kebutuhan air bagi pelanggan, PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang juga menambah lokasi sumber air dan menambah kapasitas produksi agar air bersih yang dialirkan kepada pelanggan dapat tercukupi.

Kegiatan utama PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang adalah memproduksi dan mendistribusikan air kepada pelanggan. Proses produksi dimulai dari pengambilan sumber air dari sumur bor dengan menggunakan peralatan seperti pompa. Selanjutnya air tersebut dialirkan ke instalasi pengolahan air untuk diolah dengan beberapa tahapan untuk menghilangkan berbagai macam bakteri dan mikroba lainnya. Air yang sudah diolah selanjutnya dialirkan melalui jaringan pipa distribusi hingga sampai ke rumah pelanggan. Untuk menunjang kegiatan operasi tersebut, PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang melakukan investasi dengan melakukan pengadaan aset berupa pembuatan sumur bor dan pengadaan pompa, perluasan jaringan perpipaan serta pengadaan inventaris penunjang lainnya. PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang menggunakan aset-aset yang dimiliki agar dapat mengalirkan air bersih bagi masyarakat Jombang. Nilai aset tetap yang dimiliki PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang sangat besar dan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Nilai aset tetap yang besar tentu akan berdampak pada beban penyusutan atau *depresiasi* yang ditanggung perusahaan juga lebih besar. Apabila tidak didukung dengan pemanfaatan aset secara optimal, maka perusahaan tidak dapat memperoleh pengembalian (*return*) yang sepadan atas investasi tersebut.

Setiap tahun, laporan keuangan PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang diaudit oleh auditor independen untuk menerbitkan opini atas laporan keuangan yang telah dibuat. Selain itu, PERUMDAM Tirta Kencana

Kabupaten Jombang juga diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Namun audit yang dilakukan BPKP bukanlah audit keuangan, melainkan audit kinerja yang dilakukan terhadap 4 aspek, yakni aspek keuangan, pelayanan, operasional dan sumber daya manusia (SDM). Menurut hasil penilaian kinerja oleh BPKP tahun 2017 menunjukkan bahwa PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang belum menerapkan manajemen aset berupa kebijakan yang mengatur pengelolaan aset secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang tidak optimal dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mencapai tujuan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Masalah utama PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang dalam pengelolaan aset adalah ketidaktertiban administrasi dalam inventarisasi aset seperti tidak termonitornya pemindahtanganan aset, status penguasaan aset yang belum jelas, serta masih terdapat aset yang belum tercatat dalam buku inventarisasi aset. Padahal, inventarisasi aset merupakan langkah awal dalam manajemen aset. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak memperoleh informasi yang valid dan lengkap mengenai jumlah aset yang dimiliki dan aset-aset mana saja yang telah dikuasai dan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Laporan akhir ((BPPSPAM), 2013) menjelaskan bahwa pengelolaan aset yang dilakukan oleh instansi pemerintah atau perusahaan negara, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah belum dilaksanakan secara baik dan benar, termasuk beberapa Perusahaan Daerah Air Minum yang ada



di Indonesia. Tidak tertibnya proses inventarisasi atau penatausahaan aset yang dimiliki merupakan penyebab utama kurang baiknya pengelolaan aset. Hal ini akan menyulitkan PDAM untuk mengetahui potensi dari aset tetap yang dimilikinya, sehingga tidak dapat mengoptimalkan potensi dari aset tersebut yang juga berakibat pada sulitnya untuk melakukan pengembangan pelayanan PDAM.

Pelaksanaan manajemen aset tentu tidak akan terlepas dari beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan pilar dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan manajemen aset, sumber daya manusia berperan sangat penting. Pegawai yang memiliki pengetahuan mengenai manajemen aset akan sangat membantu dalam keberhasilan penerapan manajemen aset. tata cara pengelolaan aset dan penatausahaan/administrasi aset merupakan pengetahuan mendasar yang harus dimiliki oleh pegawai. Selain itu komitmen pemimpin juga penting dalam menunjang keberhasilan manajemen aset. Faktor pemimpin adalah hal yang krusial, khususnya dalam sebuah perusahaan yang tunduk terhadap peraturan perundang-undangan akan memberikan pengaruhpegawainya agar dapat melaksanakan peraturan perundang-undangan tersebut. Oleh karena itu, seorang pemimpin juga diperlukan dalam pelaksanaan pengelolaan aset perusahaan, yakni dalam penerapan manajemen aset (Rudianto Simamora & Abdul Halim, 2012).

Rujukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Stanly C. F. Tukunang tahun 2016 yang

berjudul “Manajemen Aset Daerah Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen aset daerah berpedoman pada peraturan perundang-undangan pemerintah. Perencanaan aset berpedoman pada kebutuhan dan pemeliharaan barang, serta penghapusan aset dilaksanakan apabila nilai aset tersebut sudah habis atau kondisi fisik aset yang mengalami kerusakan bahkan aset yang hilang. Selain itu terdapat rujukan penelitian lain yang juga berkaitan dengan manajemen aset tetap. Penelitian tersebut dilakukan oleh Epi Amelia pada tahun 2015 dan berjudul “Manajemen Aset Tetap pada Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Manajemen Pengelolaan Penggunaan Kendaraan Dinas). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pencatatan aset yang tidak sesuai antara data manual yang dimiliki pengelola aset dengan data yang ada dalam Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) serta Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang belum memberikan transparansi kerja karena hanya dapat diakses oleh pengelola aset saja, tidak dapat diakses secara umum.

Pada awal tahun 2020, PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang telah melakukan penyusunan peraturan, kebijakan dan SOP yang berkaitan dengan manajemen aset, mulai dari pengadaan, pemeliharaan hingga proses penghapusan aset. Proses penyusunan peraturan dan kebijakan ini didampingi oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan pendampingan ini atas dasar permintaan dari

PERUMDAM Tirta Kencana Kabupaten Jombang. Perusahaan meyakini bahwa manajemen aset akan sangat membantu perusahaan dalam menentukan perencanaan dan tujuan yang akan dicapai perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN ASET DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KENCANA KABUPATEN JOMBANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ditarik berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah bagaimana manajemen aset dalam meningkatkan kinerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kencana Kabupaten Jombang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Peneliti menentukan tujuan penelitian ini didasarkan atas permasalahan yang terjadi. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui manajemen aset dalam meningkatkan kinerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kencana Kabupaten Jombang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yakni bagi perusahaan yang

diteliti, peneliti, pihak kampus serta bagi pembaca. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui manajemen aset dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan agar menerapkan manajemen aset dalam pengelolaan asetnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan, baik teori maupun praktik di lapangan.
- b. Sebagai latihan bagi peneliti untuk menanggapi isu-isu yang berkembang dalam dunia perekonomian serta dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.
- c. Menjadikan peneliti lebih kritis dalam menggali informasi serta melakukan analisis terhadap sebuah persoalan dan menemukan solusi pemecahannya.

3. Bagi STIE PGRI Dewantara Jombang

- a. Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menambah hasil kajian di bidang keuangan dan akuntansi dalam bentuk karya ilmiah.

- b. Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menambah jumlah referensi bagi perpustakaan STIE PGRI Dewantara Jombang.

#### 4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menambah referensi serta pemahaman pembaca dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, yakni yang berkaitan dengan pemanfaatan serta pengelolaan aset menggunakan tahapan kerja manajemen aset dalam meningkatkan kinerja perusahaan.